

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Public Relation atau biasa disebut dengan Hubungan Masyarakat (Humas) merupakan suatu hubungan antar kelompok-kelompok yang di dalamnya terdapat suatu tatanan masyarakat. Humas akan terjadi antar kelompok dengan para anggotanya, antar organisasi dengan organisasi lainnya, antar kepala sekolah dengan guru, antar guru dengan siswa, antar siswa dengan siswa. Secara lebih rincinya, menurut para professional di bidang Hubungan Masyarakat bahwa *Public Relation* merupakan manajemen dari berbagai hubungan antar suatu lembaga dengan publik nya.¹

Humas tidak hanya sebagai jenis hubungan yang ada, akan tetapi humas juga merupakan hubungan yang bisa manage dan bekerja keras untuk bisa meningkatkan atau untuk memperbaiki hubungan-hubungan yang ada. Hasil dari adanya humas tersebut maka akan memperoleh nama baik di dalam suatu hubungan yang ada. Di tahun 1954, *Public Relation* telah resmi mulainya diterapkan kepada jajaran kepolisian, dengan istilah “Hubungan Masyarakat” atau biasa disebut dengan Humas. Di periode 1970-an, Humas telah mempunyai peran yang diterapkan di kalangan lembaga pemerintah serta lembaga-lembaga perusahaan swasta untuk mempertemukan hubungan antar perusahaan dengan publiknya.²

Humas di dalam dunia pendidikan merupakan salah satu khalayak yang mempunyai sifat kiat agar bisa menambah tingkat hidup orang lain. Di dalam UU No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional diatur mengenai kedudukan serta khalayak umum dalam pendidikan. Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari masyarakat. Prinsip-prinsip

¹ Edy Sahputra Sitepu, *Profesional Public Relation*, (Medan: USU Press), 2011, 21.

² *Ibid.*, 21

pemerintah mengenai pendidikan memang dibutuhkan pengertian dan mensupport publik. Begitupun dengan berbagai program di sekolah, yang tidak dapat dilakukan dengan maksimal tanpa adanya dukungan dari stakeholder. Oleh sebab itu, kegunaan Humas begitu penting di dalam dunia pendidikan.³

Adapun kegunaan humas dalam pendidikan yaitu salah satunya memperluas arti masyarakat mengenai semua perspektif pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah. Untuk memperluas itu dibutuhkan media sosial yang sekarang sedang berkembang.⁴ Media sosial yaitu sebagai alat informasi, memberikan dan menginformasikan sebuah informasi atau berita baru. Media sosial bukan hanya sebagai akses media hiburan atau berkomunikasi dengan para pengguna lain, akan tetapi media sosial juga sebagai sumber informasi ataupun wawasan yang terkait berbagai hal. Media sosial Instagram juga salah satu alat yang dipergunakan untuk meningkatkan popularitas atau membantu mempromosikan sebuah kampus atau sekolah dan juga bisa membantu popularitas seseorang.⁵

Organisasi Siswa Intra Sekolah yang biasa disebut dengan OSIS merupakan organisasi yang berada di tingkat sekolah menengah yang ada di Indonesia, yakni SMP dan SMA. OSIS mempunyai anggota dari seluruh siswa yang bertempat di satu sekolah dan kemudian dikelola oleh para siswa siswi yang sudah terpilih dan dipilih oleh seluruh siswa siswi melalui vote untuk menjadi pengurus OSIS dengan bimbingan para guru. Menjadi pengurus OSIS sangat memberikan berbagai pengalaman yang berharga untuk masa depan siswa siswi, karena dengan bergabung menjadi OSIS nantinya sudah membiasakan dengan pola keorganisasian, dengan pola menjadi seorang pemimpin, dan

³ Nurtanio Agus P, Rahmania Utari, *Buku Pegangan Kuliah Humas Pendidikan*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), Hal 10.

⁴ Ibid., hlm. 11.

⁵ Widia Diningrum, "*Media Sosial Instagram Sebagai Media Komunikasi Sosial (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan IPS Angkatan 2019 UIN Malang)*", Skripsi S1, (UIN Malang, 2019), Hal. 21

selalu kooperatif di dalam sebuah tim. OSIS juga menjadi jantung sekolah yang mendinamiskan kemampuan siswa dalam berbagai hal.⁶

OSIS adalah satu-satunya organisasi siswa yang sah di sekolah maupun yang tidak ada sangkut-pautnya organisasi dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadikan anggota dari organisasi di luar lingkup sekolah. OSIS yaitu wadah yang dibentuk dalam rencana melaksanakan kebijaksanaan pendidikan, terkhusus di bidang membina kesiswaan. Pembinaan kesiswaan mempunyai 4 jalur, yakni organisasi kesiswaan, latihan kepemimpinan, aktivitas ekstrakurikuler, dan aktivitas wawasan wiyatamandala.⁷

OSIS jika dilihat sebagai suatu sistem, maka dari itu OSIS sebagai wadah untuk siswa berkooperatif supaya meraih tujuan secara bersama-sama, yang mana siswa juga mengadakan sebuah koordinator untuk bisa membuat suatu organisasi mampu dengan meraih tujuan tersebut. OSIS sangat berperan dalam dunia pendidikan dan tidak bisa lepas dari perkembangan pendidikan sebagai tempat pembinaan siswa, oleh sebab itu OSIS sangat berperan penting bagi siswa siswi di sekolah. Berdirinya sebuah OSIS, maka siswa siswi dapat berlatih dalam berorganisasi dengan baik dan mampu melakukan aktivitas yang berkaitan dengan para siswa. Aktivitas OSIS sangat efektif jika didukung tinggi oleh para siswa siswi.⁸

Berhasilnya proses pembelajaran seorang siswa dalam mengikuti pendidikan salah satunya bisa dilihat dari aktifnya seorang siswa dalam berorganisasi terkhusus mengikuti OSIS itu sendiri. Jika siswa siswi mempunyai koefisien dalam aktivitas organisasi di OSIS dan selalu mengutamakan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa yaitu belajar, maka dari itu hasil dari belajarnya pun tidak akan terganggu dan menurun, sedangkan ketika seorang siswa itu sendiri aktif di OSIS dan disibukkan oleh berbagai aktivitas yang menyita

⁶ Wildan Zulkarnain, "*Layanan Khusus Peserta Didik Sebagai Penguat Manajemen Pendidikan*", (Universitas Negeri Malang), Hal. 9.

⁷ Ibid., Hal 9.

⁸ Ibid., Hal 9.

waktu terkadang akan menurun prestasi akademiknya. Dikarenakan seorang siswa tidak konsisten dan rasa tanggung jawab yang sudah ia pilih selain belajar adalah hal yang diutamakan. Hadirnya seorang siswa yang aktif di OSIS dengan baik maka berharap bisa mencapai berhasilnya seorang siswa dalam belajar akademik.⁹

Munculnya media sosial instagram, maka akan sangat memudahkan OSIS untuk mencari informasi dan menyebarkan informasi mengenai di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Tiap sekolah juga mempunyai akun instagram tentang sekolah, dan OSIS pun yang mengendalikan akun tersebut untuk setiap perlombaan ataupun kegiatan yang ada di sekolah dan bisa disebarluaskan di akun media sosial instagram tersebut. Tujuannya agar masyarakat tahu mengenai perkembangan sekolah tersebut.¹⁰

MAN 1 Kota Kediri merupakan salah satu sekolah yang sudah berusaha mengenai keaktifan OSIS dalam berbagai kegiatan di sekolah tersebut. OSIS MAN 1 Kota Kediri tersebut telah memiliki akun media sosial instagram seperti sekolah-sekolah pada umumnya. Instagram merupakan sebuah aplikasi yang berasal dari media sosial yang kemungkinan para pengguna untuk bisa mendapatkan atau mengambil gambar dan video, bisa diterapkan ke dalam filter digital kemudian untuk dibagikan ke dalam berbagai layanan jejaring sosial itu sendiri.¹¹ Sama halnya dengan instagram juga bisa mendownload gambar dengan menggunakan jaringan internet.

Oleh sebab itu, tidak bisa dipungkiri bahwa OSIS tidak dapat dipisahkan dengan media sosial, disebabkan untuk mencari informasi atau mendapatkan informasi mengenai sebuah kegiatan, dan bisa mengetahui prestasi-prestasi yang ada di sekolah yang

⁹ Arham Suhedi, *“Pengaruh Aktivitas Organisasi Intra Sekolah (OSIS) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang”*, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare), Hal 19.

¹⁰ Esty Cahyaningsih, *“Peran Humas Dalam Rangka Membangun Citra dan Mempromosikan SMK PGRI 1 Sentolo Kulon Progo”*, (Universitas Negeri Yogyakarta), Hal 25.

¹¹ Widia Didingrum, *“Media Sosial Instagram Sebagai Media Komunikasi Sosial (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan IPS Angkatan 2019 UIN Malang)”*, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Malang, 2020), hlm.46.

bersangkutan. Maka itu, peneliti tertarik dan mengadakan penelitian secara langsung terhadap lembaga pendidikan yang di dalamnya OSIS menggunakan media sosial Instagram, maka peneliti mengangkat sebuah judul **“Peran OSIS Dalam Pengembangan Instagram @man1kotakediri Sebagai Media Komunikasi Di MAN 1 Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, permasalahan yang peneliti memfokuskan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana Pengembangan Instagram sebagai media komunikasi di MAN 1 Kediri?
2. Bagaimana peran OSIS dalam Pengembangan Instagram di MAN 1 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah dikemukakan di atas maka bertujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengembangan Instagram sebagai media komunikasi di MAN 1 Kediri.
2. Untuk mengetahui peran OSIS dalam pengembangan Instagram di MAN 1 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan bisa menjadi materi catatan dalam ilmu komunikasi, serta bisa menambah poin kajian ilmu komunikasi, khususnya di bidang studi media komunikasi. Penelitian ini juga mampu menjadikan sebagai salah satu materi catatan untuk mengetahui dan menambah wawasan bagaimana OSIS dalam pengguna Instagram sebagai media komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadikan pegangan peneliti lain yang berkeinginan dalam bidang ini, terkhususnya dalam bidang studi media komunikasi. Dan penelitian

ini juga diharapkan bisa meningkatkan ilmu atau wawasan bagi peneliti, khalayak umum, khususnya mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.

E. Definisi Konsep

Dalam penelitian ini sangatlah penting untuk membahas masalah ini, dikarenakan sebuah penelitian sering membahas masalah-masalah, maka sangat penting didiskusikan agar topik diskusi tidak luas yang pada akhirnya mengarah pada diskusi yang tidak fokus.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan bahasan yang dipakai yaitu: Analisis Peran Osis Dalam Penggunaan Instagram Sebagai Media Komunikasi Di MAN 1 Kota Kediri. Dengan memberikan definisi setiap konsep dari tema tersebut:

1. Media sosial

Media sosial yaitu media yang menggunakan website yang bisa berbentuk perangkat serta bisa menjadikan orang-orang supaya melakukan interaksi dalam sebuah kelompok. Media sosial bisa dikenal sebagai manusia yang bisa saling berbagi informasi, saling kerja sama untuk bisa menghasilkan sebuah ide, bertukar pendapat, berdiskusi dan menciptakan sebuah kelompok.

2. Komunikasi

Komunikasi adalah sebuah kesepakatan, proses simbolik yang menginginkan manusia mengatur lingkungannya dan membuat ikatan antar sesama masyarakat, melalui bertukar kabar, supaya memperkuat perbuatan dan perilaku manusia, serta mengusahakan merubah perbuatan dan perilaku itu. Media komunikasi yaitu alat yang bisa meneruskan pesan komunikasi. Media untuk berkomunikasi yakni wadah yang berlalu untuk isi teks dari orang yang mengirimkan pesan kepada orang yang menerima isi teks tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa penelitian yang terdahulu. Penelitian yang pertama yaitu dari Arham Suhedi yang berjudul “Pengaruh Aktivitas Organisasi Intra Sekolah (OSIS) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik MTs. DDI Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang”. Penelitian ini membahas tentang aktivitas OSIS dalam menambah prestasi belajar peserta didik MTs DDI Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Analisis data ini menentukan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil kegiatan OSIS dalam menambah prestasi belajar peserta didik MTs DDI Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

Penelitian selanjutnya, ditulis oleh Dewi Nuraeni yang berjudul “Peran *New Media* Dalam Interaksi Sosial Anak Muda (Penggunaan *Instagram* Di Kalangan Siswa Siswi SMPN 3 Tangsel)”. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana peran media baru yakni media sosial instagram dalam aktivitas dan berinteraksi sosial di kalangan anak muda, dalam hal ini pengguna media sosial instagram di SMPN 3 Tangsel. Penelitian ini menggunakan teori interaksionisme simbolik. Metode ini menggunakan karena mampu menjelaskan mengenai proses-proses yang terjadi antar individu dengan individu, antar individu dengan masyarakat. Hasil analisis data ini menunjukkan bahwa *instagram* sebagai sarana interaksi dengan 9 fungsi kegunaan diantaranya, untuk berinteraksi, mencari kerabat, mencurahkan hobi, *stalking*, berbelanja online, eksistensi diri, untuk menunjukkan gaya hidup, mencari berita, dan sebagai hiburan.

Penelitian selanjutnya, yang ditulis oleh Esty Cahyaningsih yang berjudul “Peran Humas Dalam Rangka Membangun Citra Dan Mempromosikan SMK PGRI 1 Sentolo Kulon Progo”. Penelitian ini membahas tentang mengetahui bagaimana fungsi humas dalam rangka menumbuhkan nama baik dan cara yang dihadapi dalam memperkenalkan SMK PGRI 1 Sentolo, sarana apa saja yang dipergunakan, kendalanya apa saja dan

bagaimana saran melampaui kendala tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil analisis data ini menunjukkan bahwa: 1) fungsi humas sebagai pengirim pesan terhadap publik internal, yaitu siswa, karyawan/staf, guru, dan kepala sekolah. 2) fungsi humas sebagai pembina hubungan, yakni membangun ikatan yang baik antar seluruh warga sekolah, masyarakat. 3) membangun nama baik SMK, yakni selalu memajukan siswa dan seluruh warga sekolah untuk bersikap akhlakul karimah. 4) fungsi humas dalam memperkenalkan SMK PGRI 1 Sentolo yakni pemasangan banner, sosialisasi.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dijelaskan agar memberikan gambaran secara jelas mengenai permasalahan yang akan dikaji.

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini menjelaskan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, fungsi analisis data, peneliti terdahulu, dan penataan yang akan dibahas.

BAB II LANDASAN TEORI

Yaitu kajian teoritis yang membahas mengenai berbagai metode yang berkaitan dengan rumusan penulisan yakni mengenai peran OSIS dalam penggunaan instagram sebagai media komunikasi.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Dalam hal ini meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik menggumpulkan data, teknik menganalisis kajian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Merupakan hasilnya dari penelitian yang didapatkan dari sumber-sumber yang telah melakukan wawancara dan hasilnya dari peninjauan yang sudah dilaksanakan peneliti di tempat penelitian tersebut.

BAB V PEMBAHASAN

Yakni membahas dari kejadian atau kegiatan nyata yang menurut data-data menghasilkan temuan-temuan penelitian yang menyesuaikan dengan permasalahan yang ada. Argumentasi peneliti pada penyajian data dengan terhubungkan hasilnya kajian lapangan dengan mengaji pustaka.

BAB VI PENUTUP

Yaitu penutup yang berisikan menyimpulkan dan solusi. Kesimpulan adalah hasil yang secara ringkas dari analisis data dan apa yang dibahas. Sedangkan dalam mengusulkan solusi-solusi lainnya akan diambil dari menyimpulkan data yang sudah dibuatkan.